

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah media yang menjembatani antara orang-orang berpenghasilan tinggi dengan berpenghasilan rendah. Zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, Sunnah nabi, dan *ijma'* para ulama. Zakat juga merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat.¹

Zakat berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentukan dari kata *zakaa* yang berarti “suci”, “baik”, “berkah”, “tumbuh”, dan “berkembang”. Menurut syara' zakat merupakan nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.² Zakat pertanian diwajibkan dalam nash al-Qur'an, yaitu surah Al-An'am : 141.

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾ [6: 141]

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari

¹ Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 56.

² Syarifuddin HZ, dkk, *Studi Islam 2*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Islam dan Kemuhammadiyah, 2015), hlm. 76.

*memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-An'aam : 141)*³

Salah satu hasil pertanian yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah padi. Pada zaman Nabi salah satu makanan pokok ialah Gandum⁴. Padi atau beras di *qiyaskan* dengan gandum sebab memiliki *illah* yang sama, yakni sama-sama digunakan sebagai makanan pokok⁵. Dalam pengeluaran zakat pertanian tersebut, semua ulama mazhab sepakat bahwa jumlah (kadar atau *nisab*) ditentukan antara 10 % (pengairan dari hujan atau aliran sungai) dan 5 % jika air irigasi (dengan membayar atau sejenisnya)⁶. Dan umumnya petani padi di Indonesia menggunakan irigasi sebagai sistem pengairan⁷.

Di Jawa Tengah khususnya di Keresidenan Surakarta merupakan daerah dengan potensi Zakat Padi yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan beberapa daerah di Jawa Tengah merupakan lumbung padi terbesar, salah satunya ialah Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah potensial yang memiliki produksi padi yang besar, dimana mencapai 425 181 ton pada tahun 2015. Berikut ini merupakan data produksi padi sawah di Kabupaten Klaten dan daerah-daerah di sekitarnya.

³ Abdullah bin Muhammad Alu Ayaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), Jilid 3, hlm. 385-386.

⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Zakat*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1997), hlm. 52.

⁵ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat (Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis)* Cetakan ke 4, terjemahan Oleh Salman Harun dkk, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa dan PT. Pustaka Mizan, 1993), hlm. 333.

⁶ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab: Ja'fari, Maliki, Syafi'i, Hambali*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1996), hlm. 186.

⁷ Prasetyo dan Retnaningdyah, "Peningkatan Kualitas Air Irigasi Akibat Penanaman Vegetasi Riparian dari Hidromakrofit Lokal selama 50 Hari", *Jurnal Biotropika*, Vol. 1 No. 4, 2013.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut kabupaten di Keresidenan Surakarta 2015

Kab. Klaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kab. Boyolali	45 924	270 809	58,97
Kab. Klaten	66 472	425 181	63,96
Kab. Sukoharjo	49 764	374 546	75,26
Kab. Wonogiri	58 116	359 264	61,82
Kab. Karanganyar	48 131	311 919	64,81
Kab. Sragen	93 994	611 710	65,08
Kab. Surakarta	195	1 352	69,34

Sumber: BPS Jawa Tengah tahun 2015

Data di atas menjelaskan bahwa Kabupaten Klaten merupakan daerah dengan produksi padi terbesar ke dua setelah Kabupaten Sragen. Artinya data tersebut juga menjelaskan bahwa Kabupaten Klaten stabil bahkan cenderung meningkat dalam memproduksi padi, sebab pada tahun 2009 produksi padi di Kab. Klaten yakni sebesar 345.600 ton. Produksi padi yang tinggi tersebut terdapat di beberapa kecamatan di kabupaten Klaten, yakni di Kecamatan Trucuk, Cawas, Tulung, dan Jatinom⁸. Terkait dengan Jumlah Usaha Pertanian Menurut Subsektor dan Pelaku Usaha pada tahun 2013, dari sektor Rumah Tangga Usaha Pertanian terhadap padi sebesar 76,520 rumah tangga⁹.

Akan tetapi besarnya produksi tersebut tidak sejalan dengan kewajiban zakat padi di daerah Klaten tersebut. Dari Laporan Tahunan di

⁸ BPS Jawa Tengah, *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2014*, (Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik, 2014).

⁹ BPS Kab. Klaten, *Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013*, (Klaten: Badan Pusat Statistik, 2013).

Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Klaten bahwa belum adanya penghimpunan pada Zakat Pertanian khususnya Padi di daerah tersebut¹⁰.

Dari laporan tersebut juga menjelaskan bahwa Lembaga Amil Zakat Kabupaten Klaten merupakan badan resmi pengelola zakat dan satu-satunya pengelola zakat di Kabupaten Katen yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Bupati Klaten Nomor 400/138/2012 tanggal 6 Maret 2012 tentang Perpanjangan Pengurusan BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) Klaten. Adapun Bazda Kabupaten Klaten merupakan pelaksana Baznas pada tingkat kabupaten sebagaimana diterangkan dalam UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Dari wawancara (27/09/2018) yang peneliti lakukan dalam agenda pra penelitian dengan salah seorang Staf Penghimpunan Zakat di Baznas Kabupaten Klaten yaitu Diah Kusuma, ia menuturkan bahwa salah satu faktor penyebab petani tidak membayar zakat padi ialah harga jual gabah padi yang rendah. Ia menjelaskan harga penjualan yang rendah menyulitkan petani untuk menanam padi lagi, ditambah biaya produksi yang mahal. Harga gabah kerap turun jika terjadi Panen Raya, sementara biaya produksi tetap mengalami kenaikan. Banyak dari masyarakat menjual lahan sawahnya kemudian untuk pendirian pabrik-pabrik. Terkait kewajiban zakat padi oleh petani, ia menyampaikan hal tersebut bisa dilakukan atau bisa dihimpun jika terjadi Panen Raya.

¹⁰ Baznas Kabupaten Klaten, *Laporan Tahunan 2016*, tidak diterbitkan (Klaten: Baznas Kab. Klaten, 2016)

Dalam sebuah penelitian oleh Suhadi (2014), yang menelaah tentang kewajiban zakat padi dan biaya pertanian ditinjau dari fatwa-fatwa yang terdapat di Media Sosial. Dalam artikel tersebut banyak pembahasan mengenai problematika pelaksanaan kewajiban zakat padi. Mengenai ketentuan zakat padi terdapat banyak perbedaan pendapat, ada 3 pendapat yang menjadi kesimpulan dalam penelitian tersebut. (1) Zakat padi wajib dikeluarkan tanpa memperhitungkan biaya perawatan, hal ini sejalan dengan pendapat Imam Syafi'i tetapi hal tersebut banyak menyulitkan petani. (2) Wajib dikeluarkan dengan mengurangi biaya perawatan, pendapat ini mendapat legitimasi dari sahabat yang menjadi muara berbagai madzhab fiqh islam, yaitu Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, pendapat ini juga banyak dimaklumkan di media sosial. (3) Hingga ke fatwa yang tidak mewajibkan adanya zakat padi meskipun sudah mencapai nishab, pendapat ini secara tekstual terpaku pada hadist nabi yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, bahwa zakat pertanian hanya ada empat yaitu Gandum, Jewawut (barley), Kurama, dan Kismis.¹¹

Saat ini biaya konsumtif di masyarakat terus mengalami peningkatan, baik di sektor primer, sekunder, maupun tersier. Sektor-sektor usaha tumbuh dan menjamur dimana-mana. Hal ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi sektor pertanian di Kab. Klaten. Dimana biaya bibit, pupuk, dan perawatan yang mahal kerap menyulitkan petani untuk memnuhi kebutuhan konsumtifnya. Hal tersebut

¹¹ Suhardi, "Telaah Ulang Kewajiban Zakat Padi dan Biaya Pertanian sebagai Pengurang Zakat (Analisis "Fatwa-Fatwa di Media Sosial)", *Jurnal ZISWAF*, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm. 368-370.

ditambah lagi dengan perintah agama yang mewajibkan petani untuk mengeluarkan zakat pertanian terhadap padi setiap kali panen.¹² Kewajiban ini menjadi dilematis bagi petani-petani pada umumnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan tiga persoalan utama, yaitu persoalan terhadap biaya produksi atau perawatan padi yang mahal, kebutuhan konsumtif yang harus dipenuhi, dan harga jual padi yang rendah. Hal ini dimungkinkan memiliki kaitan dengan tidak adanya warga tani yang membayar zakat di Baznas Kabupaten Klaten, padahal jika dilihat dari produksi pertahun Klaten khususnya di Desa Trucuk dapat digolongkan sebagai daerah degan produksi padi yang tinggi.

Dalam hal ini penulis bermaksud meneliti beberapa faktor, yaitu biaya produksi padi, kebutuhan konsumtif petani, dan harga jual. Komoditas yang ingin diteliti ialah pangan jenis padi. Faktor-faktor tersebut diurai guna untuk melihat hal yang melatar belakangi masyarakat tani di Kabupaten Klaten Desa Trucuk enggan membayar zakat di badan penghimpunan zakat Kabupaten Klaten.

Dari ulasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Trucuk dengan melibatkan petani padi di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Untuk menemukan jawaban terhadap faktor-faktor pengurang zakat pertanian di Desa Trucuk. penelitian ini berjudul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGURANG ZAKAT PERTANIAN**

¹² *Ibid*, hlm. 337.

(Studi Kasus: Petani Padi di Desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten).

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Petani di Desa Trucuk Kabupaten Klaten memasukkan faktor biaya produksi, kebutuhan konsumtif, dan harga jual sebagai pengurang zakat pertanian?
2. Apakah pengurang terhadap zakat pertanian yang dilakukan oleh petani di Desa Trucuk Kabupaten Klaten sudah sesuai dengan Hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui petani di Desa Trucuk Kabupaten Klaten dalam memasukkan faktor biaya produksi, kebutuhan konsumtif, dan harga jual sebagai pengurang terhadap kewajiban zakat pertanian.
2. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan petani di Desa Trucuk tersebut sesuai dengan Hukum Islam atau tidak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Keilmuan

Dapat memberikan pengembangan keilmuan di bidang filantropi Islam, yakni zakat pertanian. Khususnya konsep penerapan nisab zakat padi di masyarakat, dengan memperhatikan faktor harga jual, biaya produksi, dan kebutuhan konsumtif petani yang dapat menjadi pengurang terhadap pelaksanaan zakat pertanian.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini ialah:

1) Bagi BAZNAS Kabupaten Klaten

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan data oleh lembaga BAZNAS Kabupaten Klaten dalam melakukan penghimpunan zakat pertanian bagi petani padi di kabupaten Klaten. Hasil analisis terhadap faktor-faktor yang menjadi pengurang terhadap zakat pertanian, sehingga mempengaruhi perilaku petani dalam membayar zakat pertanian di Baznas Kabupaten Klaten. Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan strategi terbaik oleh BAZNAS dalam melaksanakan penghimpunan terhadap

zakat padi di Kabupaten Klaten secara umum, terkhusus di Desa Trucuk. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumbangsi pemikiran terhadap BAZNAS lainnya.

2) Bagi Petani

Hasil penelitian ini dapat menjawab dilematis bagi petani terhadap kewajiban syara', yakni zakat padi dengan pekerjaan sehari-hari sebagai petani. Juga dapat menjadi informasi bagi petani dalam menghitung *nishab* zakat padi.

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan di bidang Ekonomi Syariah dengan terfokus pada persoalan zakat padi dengan mengambil objek tempat penelitian di Baznas Kab. Klaten. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya di ranah ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf).

4) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan bagi penulis tentang persoalan yang dihadapi oleh Baznas Kab. Klaten dalam penghimpunan zakat padi. Penelitian ini juga menjadi kesempatan bagi peneliti untuk mengimplementasikan pengetahuan dan ilmu sebagai mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah dalam rangka untuk memperoleh gelar S1 Sarjana Hukum.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis dan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dan termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena informasi dan data yang diperlukan digali serta dikumpulkan dari lapangan. Penelitian dilaksanakan di Desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Danim (2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dimaksud untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif juga diartikan sebagai alat untuk menemukan makna baru, menjelaskan kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengategorikan informasi.¹³

2. Subjek dan Objek Penelitian

¹³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif “Ancaman Metodologi Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 41.

Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek adalah orang, tempat, atau lembaga (organisasi). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek ialah petani di Desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek dalam penelitian ini adalah 1) Faktor biaya produksi; 2) Faktor kebutuhan konsumtif; dan 3) Faktor harga jual terhadap padi di Desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

3. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain.¹⁴

Dalam penelitian ini objek/subjek sebagai sumber informasi dalam penelitian ini ialah masyarakat petani di Desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Dimana petani tersebut merupakan *muzakki* dalam teori zakat pertanian atau produsen penghasil padi. Adapun jumlah populasi petani di Desa Trucuk Kab. tersebut ialah 223 orang.¹⁵

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh karakteristik tersebut.¹⁶ Besar sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini berada pada angka maksimum 10% dan minimum 5%.¹⁷ Dalam penelitian ini pula teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Karena penulis menganggap bersifat homogen. Berdasarkan jumlah petani di Desa Trucuk sejumlah 223 orang, dengan mengambil sampel pada persentasi maksimal yakni 10%, maka jumlah sampel yang mewakili informasi ialah 23 orang petani padi.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80.

¹⁵ BPS, *Kecamatan Trucuk Dalam Angka 2017*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, hlm. 64.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Toto Syatori Nasehudun dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 122.

4. Sumber Data

Menurut sugiyono (2008) ada empat jenis teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.¹⁸

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari obyek yang diteliti yaitu petani padi yang terdapat di Desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten menggunakan dengan metode *simple random sampling*. Dimana metode ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (*Probability Sampling*). Kemudian memilih sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Terdapat beberapa data primer yang dibutuhkan, yakni:

- 1) Kuesioner, dilakukan kepada petani padi guna memperoleh informasi tentang faktor biaya produksi, kebutuhan konsumtif, dan harga jual padi di Desa Trucuk.
- 2) Wawancara, dilakukan kepada pengurus Kelompok Tani yang terdapat di Desa Trucuk untuk memperoleh informasi aktifitas pertanian secara lebih general yang berkaitan dengan tiga faktor tersebut. Wawancara juga dilakukan kepada petani padi

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 63.

sebagai pelaku pertanian baik yang terkait dengan pengeluaran produksi, kebutuhan konsumtif, dan harga penjualan terhadap hasil panen.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari tangan kedua. Dalam penelitian ini yakni, data yang diperoleh dari publikasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Klaten berupa Laporan Tahunan, Desa Trucuk berupa laporan desa, Kelompok Tani Sumber Rejeki, dan publikasi online di Badan Pusat Statistik.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Kuesioner

Metode ini digunakan untuk mengamati tingkah-laku manusia, yaitu tingkah laku dalam ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Metode kuesioner dalam bentuknya langsung mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self reports*. Metode ini bersifat langsung, dimana penulis mendatangi langsung petani di Desa Trucuk untuk menemukan informasi mengenai biaya produksi, biaya konsumtif, dan harga jual padi.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab *sepihak* yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak terkait, yaitu (1) BAZNAS Kabupaten Klaten, untuk memperoleh informasi mengenai tidak adanya penghimpunan terhadap zakat padi di Kabupaten Klaten; (2) Pengurus Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Trucuk, guna menggali data tentang pengeluaran produksi selama Musim Tanam – Masa Panen, data tersebut digali untuk memperoleh informasi yang lebih *general* dari populasi yang terdapat di Desa Trucuk. 3) Petani Padi, guna mengumpulkan data secara eksplisit mengenai variabel biaya produks, kebutuhan konsumtif, yang dikeluarkan petani selama Musim Tanam – Masa Panen tiba, dan harga jual yang diperoleh dari *Tengkulak* (pembeli hasil pertanian dari pemilik pertama).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi baik berupa gambar, catatan, brosur maupun tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode ini penulis

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm. 218.

gunakan dengan untuk mengumpulkan data-data publikasi baik dalam bentuk laporan tahunan atau bulanan oleh instansi terkait. Atau dengan melakukan penelusuran online di website resmi lembaga terkait tersebut.

Penulis mengumpulkan data dokumentasi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten untuk memperoleh data mengenai harga jual padi selama kurun tahun 2015-2017 berupa publikasi *Laporan Tahunan Pelayanan Informasi Pasar Tahun 2015-2017*, publikasi di BAZNAS Kabupaten Klaten berupa laporan penghimpunan dan pendistribusian zakat periode 2015-2017 dalam bentuk *Laporan Tahunan 2015-2017*, dan data publikasi dari pemerintah Desa Trucuk untuk memperoleh data mengenai gambaran umum objek penelitian dalam bentuk publikasi *Data Profil Desa Trucuk 2017*.

6. Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Biaya Produksi	Garrison Ray H., Eric W. Noreen, Peter C. Brewer yang diterjemahkan oleh Hindun “Biaya produksi adalah semua biaya yang terkait dengan pemerolehan atau pembuatan suatu produk”. Biaya produksi padi ialah segala biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh padi setiap	1. Biaya Tetap a. Sewa lahan 2. Biaya Variabel a. Bibit b. Pupuk c. Bahan bakar d. Pestisida e. Alat mekanik	<i>Guttman</i>

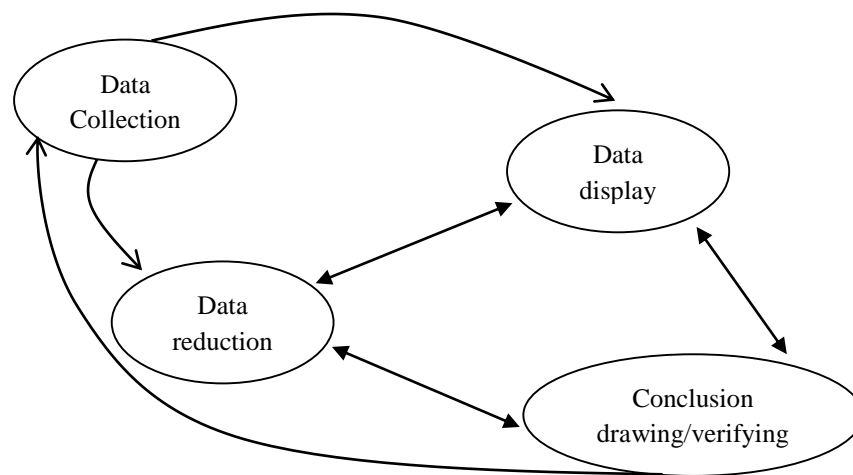
	kali panen.		
Kebutuhan Konsumtif	Perilaku konsumtif masuk dalam jenis kebutuhan sekunder. Kebutuhan ini diupayakan setelah terpenuhinya kebutuhan <i>dharuriyat</i> . Pada sifatnya apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka tidak akan mengancam kehidupan manusia, namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan. Kebutuhan ini merupakan penguat terhadap kebutuhan <i>dharuriyat</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Barang-barang sekunder 2. Pendidikan 3. Cicilan keluarga 	<i>Guttman</i>
Harga Jual	Hansen dan Mowen (2001) mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Menurut Mulyadi (2001) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya yang dibebankan selama menanam padi 2. Harga padi yang dijual/kg 3. Laba keuntungan dari penjualan 	<i>Guttman</i>

7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh.²⁰ Artinya, di lapangan

²⁰ Miles M.B & Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif*, 1984, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 152.

tidak diperoleh data yang berbeda atau baru sehingga tidak memungkinkan lagi penemuan terhadap data lainnya, Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²¹ Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.²²

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 246.

²² Mauri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hlm. 408.

Reduksi data penulis lakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dimana, data apa saja yang telah diperoleh maka secara bertahap direduksi guna memperoleh informasi yang diinginkan. Data yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner, dipilih dan dikelompokkan berdasarkan biodata masing-masing responden serta hasil jawaban atau pernyataan yang berkaitan dengan item-item yang berhasil dikumpulkan dari petani padi.

Data dokumentasi, data yang diperoleh dari instrumen ini merupakan data sekunder. Data ini dikumpulkan berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan data di lapangan. Kemudian, data tersebut diolah dan disederhanakan guna memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan KT Sumber Rejeki, Petani Padi, dan BAZNAS Kabupaten Klaten ditulis ulang. Hal tersebut dilakukan guna menyaring poin-poin penting selama pembahasan yang merupakan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

b. Data display

Display dalam konteks ini adalah pengumpulan informasi yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif data display disajikan dalam

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenis lainnya.²³ Umumnya bersifat naratif.

Setelah mereduksi semua data dari angket, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya ialah penulis menyajikan (display) data temuan. Penyajian data temuan tersebut dilakukan dalam bentuk tabel, chart, gambar, dan narasi guna memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan pembahasan dengan beberapa formula dalam menghitung produksi padi, yakni berupa penerimaan (TR), biaya (TC), dan keuntungan (π). Disajikan dalam bentuk angka guna menghitung produksi yang dikeluarkan petani dan laba selama proses produksi padi.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupan hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan juga akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.²⁴

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 249.

²⁴ *Ibid*, hlm. 152-153.

Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah di reduksi dan disajikan oleh penulis. Pembuktian melalui data yang akurat akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.